

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian (Waridjo & Fallo, 2016). Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang harus mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan data BPS (2020) sektor pertanian tumbuh 2,59% per tahun. Data BPS menyebutkan kinerja ekspor pertanian tahun 2020 mengalami kenaikan 15,78% dari tahun sebelumnya, yakni Rp.390,16 triliun menjadi Rp.451,77 triliun. Ini artinya, pemerintah beserta pemangku kepentingan, khususnya petani, mampu menjaga sektor pertanian tetap eksis dalam menyelamatkan ekonomi nasional.

Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu; subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Subsektor pertanian jenis tanaman pangan menjadi perhatian bagi pemerintah dikarenakan subsektor tersebut merupakan subsektor terpenting dan menjadi subsektor kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi kebutuhan utama masyarakat adalah padi.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Hasil dari padi berupa beras yang dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Beras merupakan komoditas pangan strategis yang perlu untuk dijamin ketersediaannya karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pembangunan nasional, serta memerlukan intervensi dari pemerintah (Rachman et al., 2019). Ketercukupan pangan masyarakat Indonesia selama ini secara dominan masih dipenuhi dari komoditas beras sebagai komoditas pangan utama.

Berdasarkan data BPS (2020) luas panen padi pada 2020 diperkirakan sebesar 10,79 juta hektar, mengalami kenaikan sebanyak 108,93 ribu hektar atau 1,02 persen dibandingkan luas panen tahun 2019 yang sebesar 10,68 juta hektar. Produksi padi pada 2020 diperkirakan sebesar 55,16 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 556,51 ribu ton atau 1,02 persen dibandingkan produksi di tahun 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Jika potensi produksi padi pada 2020 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 31,63 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 314,10 ribu ton atau 1,00 persen dari produksi tahun 2019 yang sebesar 31,31 juta ton.

Peningkatan produktivitas tanaman padi membutuhkan berbagai jenis pupuk. Pupuk yang digunakan dalam jumlah yang banyak dengan harga yang cukup mengakibatkan masyarakat harus mengeluarkan biaya yang besar. Oleh

karena itu pemerintah membuat kebijakan pupuk subsidi. Jenis pupuk yang disubsidi berupa pupuk Urea, SP36, ZA, NPK dan Organik dengan ruang lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah, mutu, wilayah pemasaran, harga eceran tertinggi dan waktu pengadaan dan penyaluran. Ruang lingkup pengawasan tersebut kemudian dikenal dengan istilah 'enam tepat' pada subsidi pupuk yang merujuk pada tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat, tepat harga dan tepat waktu (Zulaiha et al., 2018).

Pupuk bersubsidi diperuntukan kepada petani yang mengelola atau bekerja dalam usaha pertanian seperti tanaman pangan jenis tanaman padi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi. Pupuk subsidi di Kabupaten Timor Tengah Utara mengikuti alokasi yang dibagikan dari Dinas Pertanian Provinsi. Selanjutnya didistribusikan ke setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu wilayah yang lahannya memiliki potensi dan dapat diolah dengan berbagai macam tanaman pangan, salah satunya padi. Berdasarkan data BPS menurut (Satmalawati & Falo, 2016) menunjukkan luas panen tahun 2015 sebesar 10,013 hektar dengan total produktivitas sebanyak 31,51 kw/Ha, dan produksi gabah kering giling sebanyak 31.550 ton dan beras sebanyak 20.507 ton.

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu kecamatan yang menerima subsidi pupuk dari pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara. Jenis pupuk yang diberikan berupa pupuk Urea, SP36, ZA, NPK, dan pupuk Organik. Bantuan tersebut diberikan dengan maksud agar petani meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya.

Desa Oekolo terletak di Kecamatan Insana Utara dengan jumlah KK sebanyak 534 KK dan jumlah KKT sebanyak 419 KK. Sedangkan jumlah kelompok tani sebanyak 13 dengan masing-masing kelompok tani berjumlah 20 anggota. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Oekolo adalah petani. Lahan pertaniannya dimanfaatkan untuk mengusahakan tanaman padi.

Penggunaan pupuk oleh petani padi adalah pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah ke setiap daerah. Jenis pupuk subsidi yang diberikan adalah Urea dan NPK. Pupuk Urea dan NPK mengalami kelangkaan pupuk pada saat-saat tertentu.

Menurut (Santosa, n.d.), permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi tidak pernah terselesaikan sampai dengan saat ini. Sewaktu pupuk dibutuhkan biasanya akan sangat sulit untuk dicari sehingga hal ini menyebabkan harga pupuk dipasaran akan membumbung tinggi. Persoalan kelangkaan pupuk di Desa Oekolo hampir tidak dialami oleh petani padi, karena pada awal musim tanam, penyusunan dan pengajuan e-RDKK untuk kebutuhan pupuk bagi petani sudah selesai.

Berdasarkan uraian penulis terkait pupuk bersubsidi dan penggunaan pupuk bersubsidi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik

“Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Faktor-Faktor Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi Di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (*Studi Kasus Desa Oekolo*)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelangkaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Oekolo?
2. Bagaimana preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo?
3. Bagaimana preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kelangkaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Oekolo?
2. Untuk mengetahui preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo.
3. Untuk mengetahui preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo.

### **1.4 Manfaat**

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara mengenai preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara mengenai preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lanjutan mengenai preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi.